

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP  
KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA INDONESIA  
PADA MURID KELAS V SDN 145 BANCA  
KECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsi Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**MUH. IDGHAM MARSES**

**10540 8484 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUH. IDGHAM MARSES**

NIM : 10540 8498 13

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Judul Skripsi: **Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap  
Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas V  
SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

**MUH. IDGHAM MARSES**

**10540 8484 13**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUH. IDGHAM MARSES**

NIM : 10540 8484 13

Jurusan : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017

Yang Membuat Perjanjian

**MUH. IDGHAM MARSES**  
**10540 8484 13**

## *MOTO DAN PERSEMBAHAN*

*"Kita hidup untuk saat ini, kita bermimpi untuk masa depan, dan kita belajar untuk kebenaran abadi." By Chiang Kai-shek.*

*Ilmu dan kebijaksanaan itu adalah sahabat yang setia dalam hidup sampai ketika nafas terlepas dari badan.*

*Banggalah pada dirimu sendiri, meski ada yang tak menyukai. Kadang mereka membenci karena mereka tak mampu menjadi seperti dirimu.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan bangga sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan ayahandaku, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

*Dan sahabat yang selalu setia menemani saat suka maupun duka.*

## ABSTRAK

**Muh. Idgham Marses.** 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keterampilan Menyimak. Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Erwin Akib Dan Aliem Bahri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian yang dilakukan adalah termasuk Penelitian Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Baraka. Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* yang diperoleh sebesar 59,23 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 55-64 yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 82,30 yang berada pada interval 65-84 yang berarti berada pada kategori tinggi. Selain itu juga digunakan perhitungan uji t-tes. Hasil penelitian diperoleh,  $t_{Hitung} = 9,01$  dan  $t_{Tabel} = 4,318$ . Maka  $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$  atau  $9,01 \geq 4,318$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat member pengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

**Kata Kunci:** Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token*, Keterampilan Menyimak Murid

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan lain yang menyertai atas kehendakNya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk Ayahanda Marses dan Ibunda Kasturi tercinta yang telah memberikan iringan doa di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang yang tak mengenal masa, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku pembimbing I dan Aliem Bahri S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

Sulfasyah MA., Ph.D., Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.

Bapak/ibu dosen Program Studi PGSD FKIP Unisversitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.

Halima S.Pd Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Baraka yang telah banyak membantu selama penelitian.

Saudara-saudariku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini.

Siswa kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, selaku subjek penelitian yang telah ikut serta dalam penelitian ini.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8

D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Pikir .....	28
C. Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Defini Operasional Variabel .....	34
E. Desain Penelitian.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Analisis Data.....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>55</b>
A. Simpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Siswa Kelas V .....	32
3.2 Keadaan Sampel.....	34
3.3 Rancangan Penelitian .....	35
3.4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional .....	39
4.1 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Menyimak Pada Murid Kelas V Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Time Token (Pretest)</i> .....	43
4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V ( <i>Pretest</i> ) .....	44
4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Menyimak Pada Murid Kelas V Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Time Token (Posttest)</i> .....	45
4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas V ( <i>Posttest</i> ) .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Murid (*Pre-Test & Post-Test*)
3. Daftar Hadir Siswa Kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
5. Lembar Kerja Siswa (LKS)
6. Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas V SDN Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
7. Menentukan Harga Md
8. Menentukan/Mencari Harga  $\sum X^2d$
9. Menentukan Harga  $T_{Hitung}$
10. Tabel Distribusi T
11. Dokumentasi Kegiatan Mengajar

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang wajib di kuasai oleh seluruh murid pada semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di arahkan untuk penguasaan bahasa atau kemampuan berkomunikasi murid. Oleh karena itu, Pembelajaran Bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) menitik beratkan pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, Keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia ke empat keterampilan berbahasa tersebut wajib di kuasai oleh murid, salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting untuk menciptakan murid yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menyimak.

Norton (dalam Arini, dkk, 2006) Mengartikan bahwa keterampilan anak menyimak merupakan hal yang sangat mendasar untuk keberhasilan dalam setiap bagian kehidupannya, baik di sekolah maupun rumahnya menyimak adalah suatu cara untuk mengekspresikan apa yang ada dalam benak atau pikirannya manusia kepada

manusia lainnya. Apabila seseorang berbicara hendaknya menguasai apa yang hendak di katakannya, sehingga tidak akan terjadi suatu kesalah pahaman dari apa yang di sampaikan orang tersebut. Maka dari itu, keterampilan berbicara yang amat penting dalam kehidupan sosial manusia dalam berhubungan dengan manusia lain.

Dalam kenyataannya masih terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Masalah mendasar yang cenderung menyertai pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, termasuk pembelajaran kemampuan menyimak adalah rendahnya gairah belajar murid hal itu di tandai oleh (1) Rendahnya respon murid terhadap penjelasan, pernyataan atau segala informasi yang di sampaikan oleh guru sewaktu pembelajaran berlangsung (2) Rendahnya inisiatif murid murid untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sewaktu pembelajaran langsung (3) Hilangnya antusias dan kegembiraan murid selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran; dan (4) Kurangnya keberanian murid untuk berpendapat mengajukan pertanyaan atau tampil berbicara di depan umum, (Bahari, 2013).

Keterampilan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif perlu dimiliki murid SD agar mampu berkomunikasi secara efektif, baik tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran menyimak di SD menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan pemilikan kemahirwicaraan dalam abad informasi. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD salah satunya bertumpu pada kemampuan dasar menyimak yang perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwicaraan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak murid yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak cerita atau mendeskripsikan suatu obyek, seperti binatang dan tumbuhan. Kesulitan murid dalam menyimak cerita, antara lain: kurang mampu memilih dan menggunakan kata dalam menuangkan buah pikirannya, sering mengulang, serta tidak memiliki alur cerita yang jelas dan sistematis. Hal ini berarti bahwa pada hakikatnya kemampuan murid dalam menyimak cerita masih rendah. Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap 13 murid, hanya 5 murid yang mendapat nilai memenuhi standar KKM yakni 70 dan yang 8 lainnya mendapat nilai di bawah standar KKM.

Keterampilan menyimak harus segera dikuasai oleh para murid di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar murid di SD. Murid yang tidak memiliki kemampuan menyimak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Murid akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan oleh guru atau teman ujarannya dengan menggunakan lambang-lambang lisan sehingga berpengaruh terhadap pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam menyimak.

Hal inilah yang menjadi permasalahan selama ini, setelah penulis melakukan observasi awal terhadap murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dimana keterampilan menyimak dan berbicara murid masih tergolong kurang dan masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut nampak dalam proses belajar mengajar, dimana murid masih kurang bisa berkonsentrasi dan antusias. Akibatnya, murid kurang bisa menemukan isi pembicaraan dan menyimpulkannya, sehingga murid tidak bisa memberikan tanggapan terhadap isi bahan simakan. Kondisi tersebut, salah satunya disebabkan oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan guru. Guru lebih banyak berceramah, menyuruh murid mencatat, dan menghafal.

Bertolak dari permasalahan tersebut dan relevansinya dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan secara optimal, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah pemilihan dan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratannya hubungan antara keduanya.

Alasan utama kenapa harus ditingkatkan karena kita ketahui murid yang tidak memiliki kemampuan menyimak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Murid akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan oleh guru atau teman ujarnya. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam menyimak.

Masalah yang muncul di sekolah disebabkan oleh:

1. Murid kurang memahami keterampilan menyimak.
2. Manfaat yang didapat dari menyimak dirasakan kurang oleh murid, sehingga menyebabkan murid kurang antusias.
3. Teknik pembelajaran menyimak kurang bervariasi.
4. Pendekatan yang digunakan guru belum tepat.
5. Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru setempat untuk melaksanakan kegiatan penelitian di kelas yang bersangkutan.

Model pembelajaran dalam dunia pendidikan perlu dikuasai oleh pendidik, karena keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) bergantung pada model pembelajaran yang dipilih oleh guru. Jika model mengajar gurunya mengasyikan menurut murid, maka murid akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

Sementara itu, hasil observasi awal terhadap pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa penyebab rendahnya tingkat keterampilan menyimak murid yaitu kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran. Padahal, berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Brata, 2009) mengetengahkan 4 (empat) basis model pembelajaran, yaitu: 1) Model berbasis interaksi sosial; 2) model berbasis pengolahan informasi; 3) model berbasis personal-humanistik; dan 4) model berbasis modifikasi tingkah laku.

Keempat basis model pembelajaran tersebut dapat dipilih oleh guru sesuai dengan karakteristik murid dan materi pembelajaran.

Oleh Karena itu, salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah penerapan pembelajaran yang berbasis interaksi sosial dengan model pembelajaran *Time Token*. Hal tersebut, sebagaimana dikemukakan Suherman (2009) bahwa “Model *Time Token* pertama kali digunakan Arends (1998) untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar murid tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali”. Melalui model *Time Token*, berarti paradigma belajar lama telah tergeser karena model *Time Token* yang berbasis interaksi sosial memiliki kesamaan dengan pembelajaran kooperatif yang lebih meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Dari analisis diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan memfokuskan perhatian lebih dalam tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Murid Kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

Adapun keunggulan model pembelajaran *Time Token* terhadap tingkat keberhasilan Murid utamanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Mendorong murid untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya, murid tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, murid menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi, melatih murid

untuk mengungkapkan pendapatnya, menumbuhkan kebiasaan pada murid untuk saling mendengar, mengajarkan murid untuk saling menghargai pendapat orang lain, guru dapat berperan untuk mengajak murid mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui, tidak memerlukan banyak media pembelajaran

Model pembelajaran *Time Token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari murid mendominasi pembicaraan atau murid dian sama sekali. Model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar murid aktif berbicara. Dalam pembelajaran diskusi, *Time Token* digunakan agar murid aktif bertanya dalam berdiskusi. Dengan membatasi waktu berbicara misalnya tiga puluh detik, diharapkan murid secara adil.

Selanjutnya bagaimana langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *Time Token* sebagai berikut

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning/CL).
3. Tiap murid diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm$  30 detik per kupon. Tiap murid diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan
4. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang murid diserahkan pada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Murid dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan murid lainnya.

5. Murid yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi, dan murid yang lain yang masih memegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis
6. Demikian seterusnya

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak Bahasa Indonesia murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori pembelajaran bahasa khususnya untuk murid kelas tinggi dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak sebagai bagian dari kemampuan bahasa reseptif.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: Akan membantu murid mengatasi kesulitan-kesulitan pada proses pembelajaran, dan antara teman akan saling melengkapi kekurangan masing-masing.
- b. Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat menjadi pembandingan dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan upaya peningkatan keterampilan menyimak lainnya pada murid sekolah dasar.
- c. Bagi sekolah: Akan menjadi sumbangan yang berharga untuk mengatasi kesulitan yang sering muncul khususnya di SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu,

Saida (2011) di kelas V MI Jameatul Khair dengan judul skripsi “Meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jamiatul Khair Makassar”

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menyimak pada murid kelas V MI Jamiatul Khair mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*.

Peneliti selanjutnya adalah Nikma (2008) dengan judul skripsi “Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Time Token* pada Murid Kelas IV SD Manarang Kabupaten Maros”, Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Manarang pada mata pelajaran IPS juga mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Time Token*.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan,

- a. Persamaan, model yang digunakan pada penelitian di atas sama dengan model yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu model time token
- b. Perbedaan, mata pelajaran yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah bahasa Indonesia sedangkan penelitian di atas menggunakan mata pelajaran lain.

## **2. Pengertian Belajar**

Bagi siswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing lagi bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya dapat mengamati orang tersebut.

Hasil belajar dapat diamati, jika seorang dapat menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar. Karenanya, berdasarkan perilaku yang ditampilkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang telah belajar. Belajar banyak diartikan dan didefinisikan oleh para ahli dengan rumusan dan kalimat yang berbeda, namun para hakikatnya prinsip dan tujuan yang sama.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alami.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. Cronbach

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

*(Learning is shown by a change in behavior as a result of experience).*

d. Harold Spears

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. *(Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction).*

e. Geoch

Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan. *(Learning is change in performance as a result of practice).*

Menurut Slameto (2003), Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun defenisi belajar menurut Hamalik (2009) adalah Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan

perilaku yang dimaksudkan berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Hal ini memberikan penekanan bahwa orientasi belajar tidaklah semata-mata pada “hasil” tetapi juga pada proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut.

### **3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam pengajaran bahasa Indonesia keterampilan berbahasa terbagi atas empat aspek yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Diantara keempat aspek keterampilan berbahasa yang menarik untuk dikaji adalah keterampilan menyimak.

Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan komponen yang saling memiliki keterkaitan. Keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara dan keterampilan berbicara mendahului keterampilan membaca dan keterampilan membaca mendahului keterampilan menulis. Proses pendidikan yang baik adalah jika keempat komponen berikut dapat di jadikan acuan untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak.

Menyimak, berbicara dan membaca ketiganya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi, menyimak juga berhubungan dengan komunikasi lisan sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulisan.

Peristiwa menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa, baik secara langsung maupun melalui rekaman radio, televisi dan lain-lain. Bunyi bahasa

yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi bunyinya. Pengelompokannya menjadi suku kata, frasa, klausa, kalimat dan wawancara.

#### **4. Keterampilan Menyimak**

##### **a. Pengertian Menyimak**

Komunikasi merupakan penyampaian dan penerimaan pesan di antara dua orang atau yang dilakukan melalui simbol verbal dan non-verbal. Simbol verbal adalah bahasa yang merupakan sistem lambang yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bertolak dari definisi itu, bahasa memiliki ciri sistematis, simbolik, arbitrer atau manasuka, konvensional, sarana ekspresi diri dan interaksi sosial, serta lambang identitas suatu kelompok masyarakat, sedangkan simbol nonverbal atau lambang komunikasi selain bahasa merupakan sarana komunikasi nonverbal. Termasuk ke dalamnya adalah unsur pralinguistik, kinestetik atau gerak unsur tubuh, tipe tubuh, keatraktifan, pakaian, sentuhan, ruang dan jarak, serta waktu.

Sistem komunikasi lisan menjadikan kedua simbol tersebut muncul bersamaan karena sifatnya saling mendukung dan melengkapi. Fungsi utamanya adalah untuk menunjukkan sikap dan emosi yang sebenarnya dari komunikator (pembicara) dan komunikasi (penyimak). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menyimak merupakan salah satu keterampilan yang bersifat menerima (*reseptif*).

Menurut Bustanul (2007) bahwa:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Penyimak akan dapat menyimak dengan baik apabila ia memiliki kemampuan berkonsentrasi, menangkap bunyi tuturan, mengingat hal-hal penting, serta memahami unsur linguistik dan non linguistik secara memadai.

Adapun Ramadhan (2008) mengemukakan bahwa “menyimak adalah proses pembelajaran yang tidak semata-mata menyajikan materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan”. Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari murid. Ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Menurut pendapat Tarigan (Ramadhan), “Pada kegiatan mendengar atau mendengarkan mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan”. Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk

memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujian atau bahasa lisan. Dalam menyimak, peningkatan ditekankan pada aspek kemampuan menemukan pokok-pokok isi bahan simakan, menemukan amanat/pesan, membuat kesimpulan, dan membuat tanggapan.

#### **b. Faktor-faktor Penting dalam Keterampilan Menyimak**

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (1994), keterampilan menyimak yang dimiliki murid akan sangat membantu dalam menyerap informasi atau pengetahuan yang disimaknya. Menyimak juga memperlancar keterampilan berbicara dan menulis. Semakin baik daya simak seseorang maka akan semakin baik pula daya serap informasi atau pengetahuan yang disimaknya. Oleh karena itu, harus diketahui beberapa faktor penting yang mempengaruhi keterampilan menyimak murid komponen/faktor-faktor penting dalam menyimak adalah sebagai berikut:

- 1) Membedakan antar bunyi fonemis.
- 2) Mengingat kembali kata-kata.
- 3) Mengidentifikasi tata bahasa dari sekelompok kata.
- 4) Mengidentifikasi bagian-bagian pragmatik, ekspresi, dan seperangkat penggunaan yang berfungsi sebagai unit sementara mencari/makna.
- 5) Menghubungkan tanda-tanda linguistik ke tanda-tanda para linguistik (intonasi) dan ke nonlinguistik (situasi yang sesuai dengan objek supaya terbangun makna, menggunakan pengetahuan awal) yang kita tahu tentang isi dan bentuk dan

konteks yang telah siap dikatakan untuk memperkirakan dan kemudian menjelaskan makna.

6) Mengulang kata-kata penting dan ide-ide penting.

Selanjutnya, menurut pendapat Michael dalam Ramadhan (2008) bahwa “faktor-faktor yang penting dalam keterampilan menyimak di kelas adalah murid menuliskan butir-butir penting bahan simakan yang berhubungan dengan bahan simakan”. Untuk dapat mengajarkan menyimak sampai pada pemahaman, guru perlu menyusun bahan simakan. penyusunan materi menyimak pun tidak asal mendapatkan materi saja, tetapi ada beberapa yang harus diperhatikan guru dalam penyusunan materi ini di antaranya: 1) sasaran kegiatan, 2) sasaran kompetensi murid, 3) metode pembelajaran, dan 4) faktor keberhasilan menyimak.

Keberhasilan menyimak dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang mempengaruhi tersebut memberikan kenyataan bahwa murid dapat menyimak bahan dengan baik atau tidak. Harus dihindari faktor lingkungan yang akan berpengaruh buruk bagi keberhasilan pengembangan kompetensi menyimak. Faktor tersebut misalnya fasilitas (tidak ada laboratorium), suasana menyimak tidak nyaman (ruangan terlalu lebar, kelas di sebelah kiri terlalu berisik).

Oleh karena itu, peran guru dalam menentukan keberhasilan menyimak sangat penting. Materi yang disusun pun sebaiknya memperhatikan tingkat perkembangan murid. Tema materi yang dipergunakan sebaiknya bervariasi. Dengan demikian,

murid kita tidak akan jenuh belajar dan pembelajaran menyimak menjadi menyenangkan. Berikut ini disajikan karakteristik menyimak yang efektif, lemah dan kuat.

Tabel 2.1. Perbandingan Karakteristik Menyimak yang Efektif, Lemah, dan Kuat

No	Menyimak yang Efektif	Menyimak yang Lemah	Menyimak yang Kuat
1.	Temukan beberapa area minat.	Menghilangkan pelajaran yang “kering”	Menggunakan peluang dengan bertanya “Apa isinya untuk saya?”
2.	Nilailah isinya, bukan penyampaiannya	Menghilangkannya jika penyampaiannya jelek	Menilai isi, melewati kesalahan-kesalahan penyampaian
3.	Tahanlah semangat Anda	Cenderung berargumen	Menyembunyikan penilaian sampai paham.
4.	Dengarkan ide-ide	Menyimak kenyataan	Menyimak tema inti
5.	Bersikap fleksibel	Membuat catatan intensif dengan memakai hanya satu system.	Membuat catatan lebih banyak
6.	Bekerjalah saat menyimak	Pura-pura menyimak	Bekerja keras, menunjukkan keadaan tubuh yang aktif
7.	Menahan gangguan	Mudah tergoda	Berjuang/menghindari gangguan, toleransi pada kegiatan-kegiatan jelek, tahu cara berkonsentrasi.
8.	Latihlah pikiran anda	Menahan bahan yang sulit, mencari bahan yang sederhana	Menggunakan bahan yang padat untuk melatih pikiran
9.	Bukalah pikiran anda	Setuju dengan informasi jika mendukung ide-ide	Mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda

10.	Tulislah dengan huruf besar tentang fakta karena berfikir lebih cepat daripada berbicara	yang terbentuk sebelumnya  Cenderung melamun bersama dengan pembicara yang lemah	sebelum membentuk pendapat  Menantang, mengantisipasi, merangkum, menimbang bukti, mendengar apa yang tersirat
-----	--	--	--

Sumber: Ramadhan (2008).

Penyimak yang baik apabila individu mampu menggunakan waktu ekstra untuk mengaktifkan pikiran pada saat menyimak. Ketika para murid menyimak, perhatiannya tertuju pada objek bahan simakan. Pada saat itulah akan didapatkan proses menyimak yang efektif.

**c. Memahami Hubungan antara Menyimak dan tiga Keterampilan Bahasa (Berbicara, Membaca, dan Menulis)**

Empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis memiliki hubungan yang erat, meskipun masing-masing memiliki ciri tertentu. Karena adanya hubungan yang sangat erat ini, pembelajaran dalam satu jenis keterampilan (integratif) sering meningkatkan keterampilan menulis. Contoh lain, belajar menemukan ide-ide pokok dalam menyimak juga meningkatkan kemampuan menemukan ide-ide pokok dalam membaca, karena kegiatan berfikir baik dalam memahami bahasa lisan maupun bahasa tertulis pada dasarnya sama.

Dalam proses komunikasi, semua aspek keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tertulis penting. Pengalaman merupakan dasar bagi semua makna yang disampaikan dan yang dipahami dalam bahasa tertentu. Anak yang memiliki

pengalaman berbahasa yang cukup luas akan dapat mengungkapkan maksudnya dan memahami maksud orang lain dengan mudah.

### 1) Hubungan antara Menyimak dan Membaca

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, keduanya memungkinkan seseorang menerima informasi dari orang lain. Baik dalam menyimak maupun dalam membaca dibutuhkan penyandian simbol-simbol, menyimak bersifat lisan sedangkan membaca bersifat tertulis.

Penyandian simbol-simbol lisan (menyimak) hanya melibatkan satu tingkat pemindahan, yaitu dari bunyi ke pengalaman yang menjadi sumbernya. Misalnya ketika seorang anak menyimak kalimat “Nanti Ibu belikan bola”, anak menghubungkan dengan alat permainan yang digunakan untuk bermain sepak bola, sehingga dapat memahami arti kata **bola** yang disimaknya. Penyandian kembali simbol-simbol tertulis (membaca) melibatkan dua tingkat pemindahan, yaitu dari simbol tertulis ke simbol lisan, selanjutnya ke pengalaman yang menjadi sumbernya. Ketika membaca kata **bola**, anak mengucapkan atau mengucapkan dalam hati kata tersebut. Setelah itu menghubungkan dengan benda yang digunakan untuk bermain sepak bola. Oleh karena itu, keterampilan menyimak bagus untuk mengembangkan kesiapan membaca, karena menyimak memerlukan proses mental yang sama dengan membaca kecuali pada tingkat penyandiannya.

Mengajar anak-anak menangkap ide-ide pokok, detail, urutan, hubungan sebab akibat, mengevaluasi secara kritis, dan menangkap elemen-elemen lain dari

pesan-pesan secara lisan dapat mempengaruhi kemampuan anak-anak membaca guna menangkap elemen-elemen yang sama seperti ketika mereka menyimak. Penambahan sebuah kata dalam kosakata yang disimak anak-anak meningkatkan kemungkinan mereka dapat menafsirkan arti kata tersebut jika mereka membacanya, contoh, seorang anak yang dapat memahami kata “bermain” ketika menyimak cerita gurunya, juga dapat memahaminya ketika menjumpai kata tersebut dalam bacaan.

## **2) Hubungan antara Menyimak dan Berbicara**

Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang saling melengkapi, keduanya saling bergantung. Tidak ada yang perlu dikatakan jika tidak ada seorangpun yang mendengarkan, dan meskipun mungkin kita dapat menyimak nyanyian atau doa, komunikasi yang diucapkan merupakan hal utama yang perlu disimak. Menyimak dan berbicara, merupakan keterampilan berbahasa lisan. Keduanya membutuhkan penyandian dan penyandian kembali simbol-simbol lisan.

Pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam percakapan dipelajari lewat menyimak dan menirukan pembicaraan. Anak-anak tidak hanya menirukan pembicaraan yang mereka pahami, tetapi juga mencoba menirukan hal-hal yang tidak mereka pahami.

## **3) Hubungan antara Berbicara dan Menulis**

Berbicara dan menulis merupakan keterampilan ekspresif atau produktif. Keduanya digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam berbicara dan

menulis dibutuhkan kemampuan menyandikan simbol-simbol, simbol lisan dalam berbicara dan simbol tertulis dalam menulis.

Baik dalam kegiatan berbicara maupun menulis, pengorganisasian pikiran sangat penting. Pengorganisasian pikiran ini lebih mudah dalam menulis, karena informasi dapat disusun kembali secara mudah setelah ditulis sebelum disampaikan kepada orang lain untuk dibaca. Sebaliknya setelah suatu pesan yang tidak teratur dikatakan kepada orang lain, meskipun telah dibetulkan oleh pembicara, kesan yang tidak baik kerap kali masih tetap ada dalam diri pendengar.

Itulah sebabnya banyak pembicara yang merencanakan apa yang dikatakan dalam bentuk tulisan dahulu sebelum dijadikan secara lisan. Namun, kegiatan berbicara dapat juga merupakan kegiatan untuk mencapai kesiapan tulisan. Bahasa lisan dipelajari lebih dahulu anak-anak dan pada umumnya mereka tidak mengutarakan secara tertulis hal-hal yang tidak mereka kuasai secara lisan.

#### **4) Hubungan antara Membaca dan Menulis**

Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling melengkapi. Tidak ada yang perlu ditulis kalau tidak ada yang membacanya, dan tidak ada yang dapat dibaca kalau belum ada yang ditulis. Keduanya merupakan keterampilan bahasa, tertulis dengan menggunakan simbol-simbol yang dapat dilihat yang mewakili kata-kata yang diucapkan serta pengalaman dibalik kata-kata tersebut.

Dalam menulis, orang lebih suka menggunakan kata-kata yang dikenal dan yang dirasakan sudah dipahami dengan baik dalam bahan bacaan yang telah dibacanya. Namun, banyak materi yang telah dibaca dan dikuasai oleh seseorang yang tidak pernah muncul dalam tulisan (karangan). Hal itu terjadi karena untuk menggunakan suatu kata dalam tulisan diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam dalam hal penerapan kata tersebut dari pada sekedar memahaminya ketika membaca. Proses menyimak terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) menerima masukan yang didengar, (2) melibatkan diri terhadap masukan yang di dengar, dan (3) menginterpretasikan dan berinteraksi dan masukan yang di dengar.

Kegiatan menyimak sudah termasuk mendengar, mendengarkan. Untuk memahami bahan simakan diperlukan suatu proses. Proses tersebut berjenjang yang berawal dari mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi atau menafsirkan, memahami, dan terakhir menanggapi atau menilai.

## **5. Model Pembelajaran *Time Token***

### **a. Pengertian**

Pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan dalam lingkungan sekolah.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan pembelajaran atau kurikulum. Salah satu proses modifikasi kondisi di dalam

kelas adalah keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Pengembangan model belajar dimaksudkan agar guru memahami benar bagaimana murid belajar yang efektif, dan model pembelajaran yang bisa dipilih dan digunakan harus sesuai dengan dan kondisi murid, materi, fasilitas, dan guru itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia adalah model *Time Token*. Menurut Suherman (2009) bahwa “model *Time Token* (tanda waktu) adalah model yang pertama kali digunakan oleh Arends pada tahun 1998 untuk melatih dan mengembangkan keterampilan menyimak agar murid tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran tanda waktu yang melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar murid tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali karena berkonsentrasi menyimak pembicaraan.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran *Time Token***

Menurut Suherman (2009) bahwa secara garis besar sintaks dari model pembelajaran *Time Token* adalah:

- 1) Membagi murid dalam bentuk kelompok kecil yang bersifat kooperatif.

- 2) Guru menyediakan kupon bernomor yang berisi bahan pembicaraan.
- 3) Tiap kelompok mengambil kupon bahan pembicaraan.
- 4) Wakil kelompok (murid) berbicara atau model pidato berdasarkan bahan pada kupon yang telah diambil dengan waktu yang telah ditentukan.
- 5) Murid pada kelompok yang lain berkonsentrasi menyimak bahan pembicaraan dan melakukan pencatatan terhadap poin-poin penting.
- 6) Guru mengontrol tanda waktu (*Time Token*) yang menandakan pembicaraan selesai.
- 7) Setelah selesai berbicara kupon dikembalikan. Dan murid yang waktunya habis tidak boleh berbicara lagi.
- 8) Selanjutnya giliran kelompok yang lain dan kesimpulan.

Hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran model *Time Token* adalah penentuan ragam teks informatif. Sebagai sumber informasi lisan, menurut Bustanul (2007) “teks informatif terdapat dalam berbagai bentuk berikut, yaitu: (1) teks berita, (2) teks ceramah, (3) teks pidato, (4) teks opini, dan (5) teks prosedural”.

#### 1) Teks Berita

Teks berita, yaitu teks yang memuat informasi tentang kabar atau pemberitahuan tentang suatu hal, yang disampaikan secara langsung oleh pembicara atau pembawa pesan atau melalui radio dan televisi. Bahasa yang digunakan di dalam teks berita bersifat lugas dan tegas.

## 2) Teks Ceramah

Kata ceramah asal mulanya dalam bahasa Melayu berarti nyinyir, banyak bicara, cerewet. Kata ini mengalami perkembangan makna menjadi positif, yaitu menyampaikan sesuatu di hadapan orang banyak untuk menambah pengetahuan, pengalaman atau informasi tertentu.

## 3) Teks Pidato

Teks pidato, yaitu teks pembicara seseorang secara langsung (tatap muka) di hadapan orang banyak memuat arahan atau kebijakan tentang hal tertentu. Keberhasilan seseorang di dalam berpidato ditandai oleh antusiasnya pendengar mendengarkan isi pidatonya. Seseorang yang berpidato dengan nada bervariasi dan bersemangat, akan memuat pendengar juga bersemangat, begitupun sebaliknya.

## 4) Teks Opini

Opini berarti pendapat, pikiran, pendirian atau pandangan. Teks opini ialah yang memuat pendapat, pikiran, pendirian atau pandangan seseorang tentang masalah tertentu sedang hangat dibicarakan di masyarakat. Opini dapat juga memuat kritik terhadap orang atau lembaga yang menangani masalah tertentu. Opini seseorang tentang suatu hal dapat di simak melalui ceramah, pidato, wawancara, diskusi atau *talk show*.

## 5) Teks Prosedural

Teks prosedural adalah teks yang memuat butir-butir atau langkah-langkah kegiatan tertentu berupa petunjuk yang mudah diikuti pelaksanaannya. Di televisi sering ditayangkan acara melakukan sesuatu, misalnya acara membuat masakan, acara menjaga kesehatan, langkah yang dilalui dalam mengatasi suatu masalah dan lain-lain.

### c. Manfaat Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu model pembelajaran yang juga menerapkan unsur-unsur dasar pembelajaran yang bersifat kooperatif.

Secara garis besar Wena. (2009) mengemukakan manfaat yang dapat diambil dari model *Time Token* yaitu:

- 1) Mengembangkan keterampilan sosial agar murid mendominasi pembicaraan atau tidak diam sama sekali. Dimana dalam pembelajaran ini, murid diberi kesempatan untuk menyampaikan pembicaraan atau membaca teks informatif, sementara yang lain tidak hanya sekedar mendengarkan melainkan mendengarkan yang penuh konsentrasi (menyimak) dan menulis item-item penting dari penyampaian pembicaraan atau pembacaan teks informatif temannya.
- 2) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), dalam hal ini ketergantungan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, ketergantungan bahan atau sumber, dan ketergantungan peran.

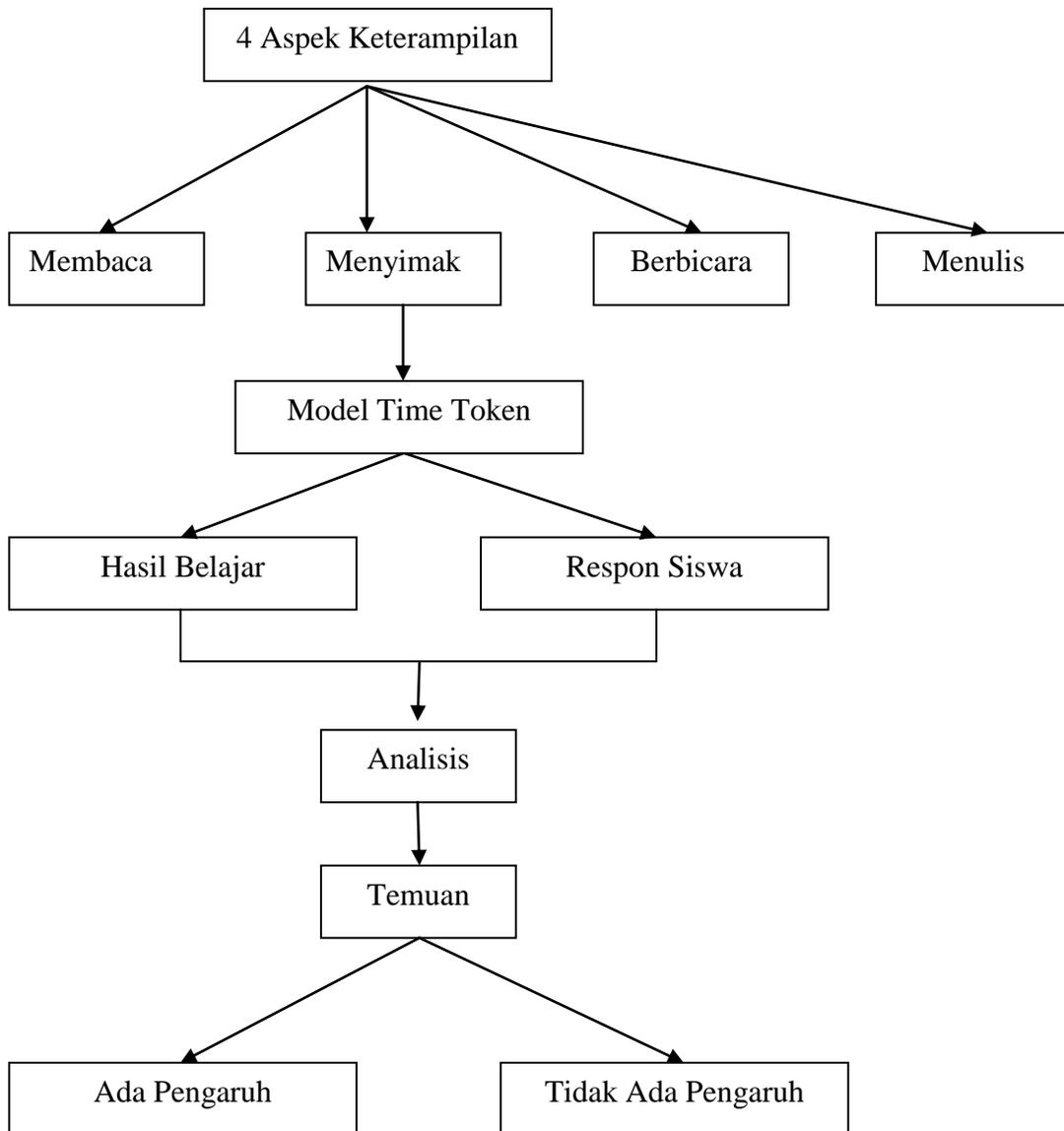
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face interaction*), di mana murid belajar untuk tidak canggung dan tampil percaya diri di hadapan khalayak ramai, sehingga menjadi bekal dalam interaksi sosial di masa datang.
- 4) Keterampilan untuk menjalin hubungan antarpribadi, kelompok atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan (*use of collaborative/social skill*). Di mana dalam pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan kemampuan terbaiknya demi keberhasilan kelompoknya.

## **B. Kerangka Pikir**

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa bagi murid SD agar mampu berkomunikasi secara efektif, baik tertulis maupun lisan. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia di SD salah satunya bertumpu pada kemampuan dasar menyimak yang perlu diarahkan pada tercapainya kemahir-wicaraan. Keterampilan menyimak harus segera dikuasai oleh para murid di SD khususnya tingkat kelas tinggi karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar murid di SD.

Berdasarkan kajian teori yang diuraikan di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil didukung oleh model pembelajaran yang baik yang diterapkan oleh guru.

Kerangka berpikir pada pembelajaran ini terlihat pada gambar 2.1:



Gambar 2.1. Alur pikir penelitian

Dalam proses pembelajaran perlu usaha untuk menemukan keterampilan-keterampilan dalam menyimak dengan bantuan pihak lain yang lebih tahu misalnya guru. Tanpa adanya kemampuan untuk menjalani proses tersebut, pembelajaran yang bermakna tidak akan terjadi. Hal ini murid dituntut aktif, kreatif, dan merasa dihargai karena di dalam mengajukan masalah menyimak, guru memilih item-item sosial yang langkah-langkah penyelesaiannya berada antara murid yang satu dengan murid yang lain bahwa jawaban akhir dari masalah tersebut sama maka, murid akan berani bertanya dan menyampaikan pendapat serta menghargai pendapat orang lain oleh karena itu melalui bantuan guru sepenuhnya, keterampilan-keterampilan dalam menyimak akan menyerap dan bertahan lama dalam benak mereka.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran *Time Token* diterapkan, maka ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *pre-experimental design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen (bebas). Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen (terikat). Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (acak), (Sugiyono, 2016).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian di SDN 145 Banca yaitu ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak murid pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V di sekolah tersebut.

Jadwal Pelaksanaan penelitian di SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan waktu yang dimulai pada tanggal 09 Agustus – 14 Agustus 2017.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	6	6	12
2	Kelas II	3	13	16
3	Kelas III	5	4	9
4	Kelas IV	5	4	9
5	Kelas V	5	8	13
6	Kelas VI	2	7	9
Total		26	42	68

(Sumber: SDN Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun ajaran 2017/2018)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penentuan sampel hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok kontrol (perbandingan), subjek dipilih tanpa mempergunakan randomisasi, jadi sampling yang digunakan non random sampel adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena cara pengambilan sampelnya yaitu menetapkan ciri atau sifat yang terdapat pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel dan tentunya sesuai dengan tujuan. Alasan peneliti memfokuskan pada kelas V yaitu:

- (1) Pada penentuan karakter populasi dilakukan secara cermat pada saat observasi awal di sekolah,
- (2) Murid kelas V diambil sebagai sampel benar-benar yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang relevan dengan peneliti.
- (3) Dibanding dengan kelas lain yang paling memenuhi syarat yakni kelas V dalam hal ini yang masih kurang, terutama tingkat pemahaman pembelajaran karena

evaluasi belajar yang monoton. Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti secara mendalam sebagai wakil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan.

**Tabel 3.2. Sampel siswa kelas V**

Kelas	Jenis Kelamin		JumlahSiswa
	Laki-laki	Perempuan	
V	5	8	13

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai berikut:

- a) Variabel bebas (x) ialah metode pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu metode *Time Token*.
- b) Variabel terikat (y) ialah hasil belajar murid terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku murid secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Nilai hasil belajar siswa akan disesuaikan dengan KKM yang ditentukan oleh SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

#### **E. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design* (Satu Kelompok Pretes-Postest). *Pretest* digunakan untuk mengetahui

keterampilan menyimak Bahasa Indonesia murid sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.3. Desain Penelitian**

Sebelum	Perlakuan	Setelah
<b>O<sub>1</sub></b>	X	<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan:

X = Perlakuan

O<sub>1</sub> = Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik

O<sub>2</sub> = Tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik

## **F. Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### **1. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum metode *Time Token* diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Time Token*.

### **2. Lembar observasi aktivitas murid dalam pembelajaran**

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Time Token*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi awal dilakukan untuk mengamati kurikulum, media pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar siswa.

## 2. Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Time Token*. Langkah selanjutnya yaitu pemberian perlakuan dalam hal ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah pemberian perlakuan, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui kemampuan menyimak pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran *Time Token*.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan aktivitas guru dan keadaan siswa saat proses pembelajaran yang nantinya menjadi hasil penelitian.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan dengan

menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2006: 306)}$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia materi mengapresiasi cerita fiksi pada siswa kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Time Token*, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya murid

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan**

**Nasional**

Interval	Kategori
0 - 34	Sangat Rendah
35 - 54	Rendah
55 - 64	Sedang
65 - 84	Tinggi
85 - 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdiknas (2006: 19)

2. Analisis statistik inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Sugiyono (2016:56)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

1) Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Time Token* berpengaruh dalam keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

2) Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Time Token* berpengaruh dalam keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Menentukan harga  $t_{Tabel}$  dengan Mencari  $t_{Tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  **$\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ .**

e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *Time Token* berpengaruh dalam keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* (*pretest*) dan (2) kemampuan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan murid tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

**1. Deskripsi Keterampilan Menyimak pada Murid Kelas V SD Negeri 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* (Pretest)**

Berdasarkan analisis data *pretest* keterampilan menyimak pada murid kelas V SD Negeri 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan jumlah murid 13 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 85 yang diperoleh 1 murid dan nilai terendah adalah 35 yang diperoleh 1 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Menyimak pada Murid Kelas VSDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* (Pretest).

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	85	1	7,7
	80	1	7,7
	60	6	46,2
	55	2	15,4
	50	2	15,4
	35	1	7,7

Jumlah	13	100
--------	----	-----

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 35 sampai dengan 85 dari rentang 10 sampai 90 yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Murid Kelas V (*Pretest*)

<b>o.</b>	<b>Perolehan Nilai</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
	Nilai 70 ke atas	2	15,4
	Nilai 70 ke bawah	11	84,6
	Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu murid yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 2 orang (15,4%) dari jumlah sampel. Sedangkan murid yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 11 murid (84,6%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* belum memadai karena nilai

yang mencapai kriteria kemampuan murid yaitu hanya mencapai 15,4% atau sebanyak 2 murid.

## 2. Deskripsi Keterampilan Menyimak pada Murid Kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* (*Posttest*)

Berdasarkan analisis data *posttest* keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan jumlah murid 13 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 2 murid yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah adalah 60 yang diperoleh 1 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3. Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token*.

Tabel 4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase Keterampilan Menyimak pada Murid Kelas VSDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* (*Posttest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	95	2	15,4
	90	2	15,4
	85	3	23,1

	80	2	15,4
	75	3	23,1
	60	1	7,7
	Jumlah	13	100

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 60 sampai dengan 95 dari rentang 10 sampai 100 yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Murid Kelas V (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	nilai 70 ke atas	12	92,3
	nilai 70 ke bawah	1	7,7
	Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel 4.43 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* yaitu murid yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 12 orang (92,3%) dari jumlah sampel dan murid yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 1 orang

(7,7%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menggunakan model pembelajaran *Time Token* sudah memadai karena hampir semua murid mencapai kriteria yang ditetapkan sebagai kriteria kemampuan murid yaitu mencapai 92,3% atau sebanyak 12 murid dari jumlah sampel.

### **3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keterampilan menyimak pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Uraian pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang merupakan gambaran pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tampak pada tabel 4.5 (terlampir).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebanyak 13 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 770 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh

adalah 1070. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 300 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 7950.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan model pembelajaran *Time Token* sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*) (terlampir).

- a. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).
- b. Menentukan/mencari harga  $\sum X^2d$  (terlampir).
- c. Menentukan harga  $T_{Hitung}$  (terlampir).
- d. Menentukan harga  $t_{Tabel}$ (terlampir):

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b. =  $N - 1 = 13 - 1 = 12$  (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh  $t_{0,05} = 4,318$ . Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 9,01$  dan  $t_{Tabel} = 4,318$  maka  $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$  atau  $9,01 \geq 4,318$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yakni mencapai 8,23%. Sedangkan persentase yang diperoleh murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebelum perlakuan terlihat lebih rendah yakni hanya mencapai 5,92% saja. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Time Token* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Pendidikan dasar yang di selenggarakan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberi bekal kemampuan dasar baca-tulis pengetahuan dan keterampilan dasar

yang bermanfaat bagi murid sesuai tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Komponen-komponen pendidikan dasar merupakan satu kesatuan yang turut menentukan keberhasilan pendidikan sekolah dasar, salah satu komponen yang dimaksud adalah bidang pengajaran diantaranya Bahasa Indonesia.

Materi pembelajaran sastra di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa dan sastra dilaksanakan secara seimbang dan disajikan secara terpadu. Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar lebih diarahkan pada kompetensi murid untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pelaksanaan pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi.

Bahan cerita yang dipilih untuk diajarkan di sekolah dasar sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik murid, seperti perkembangan jiwa, kemampuan bahasa dan lingkungan tempat tinggalnya. Olehnya itu, kesesuaian antara bahan pembelajaran dengan karakteristik murid yang berkaitan dengan perkembangan jiwa dan kemampuan bahasa serta lingkungan hidupnya, merupakan kriteria yang harus digunakan sebagai pembelajaran cerita. Hal ini tentunya sangat penting bagi murid dalam memudahkan mereka memaknai cerita, khususnya unsur-unsur yang membangun cerita. Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar, tentunya diharapkan terlaksana sesuai harapan. Namun pada kenyataannya kondisi tersebut kurang memuaskan.

Penggunaan teks tentang cerita rakyat sebagai bahan ajar pada umumnya anak-anak senang menyimak cerita rakyat yang di bacakan karena sifatnya yang indah dan berguna bagi murid dan cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Pemanfaatan teks cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis atau jiwa serta moral anak. Aminudin (1999: 2) menyatakan bahwa “anak usia 11 tahun ke atas sudah mampu melakukan penalaran, sudah mampu melakukan pemahaman melalui kegiatan hipotesis, dan implementasi, konsep/prinsip. Dalam membaca sastra perhatian mereka sudah mulai bersifat ganda, yakni dalam gambaran peristiwa dalam cerita dan gambaran peristiwa dalam kehidupan sehari-hari”.

Model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran tanda waktu yang melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar murid tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali karena berkonsentrasi menyimak pembicaraan.

Fenomena menunjukkan bahwa, dari segi guru yaitu (1) guru dalam mengajarkan materi pembelajaran belum maksimal, guru hanya menentukan tema saja, tidak menentukan unsur-unsur lainnya seperti menentukan alur, perwatakan, latar dalam cerita; (2) guru kurang melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu hanya dapat mendengarkan cerita yang dibaca oleh guru dalam hal ini murid tidak diajak untuk mendiskusikan tentang tema, alur, perwatakan dan

latar yang terkandung dalam cerita tersebut; dan (3) guru dalam mengajarkan materi lebih menekankan kepada aspek kognitif bukan proses apresiasi.

### **1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token***

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), murid mengalami berbagai kendala dalam menyimak. Tampak sebagian murid mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutnya, sulit menentukan tema, alur, setting dan amanat yang terkandung dalam sebuah cerita dengan baik sehingga segala yang diharapkan dari guru sulit ditemukan. Menurut peneliti, murid mengalami kesulitan mengapresiasi cerita, seperti perhatian murid, tidak semua murid fokus dalam memperhatikan penjelasan karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara murid dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya dari murid untuk mengemukakan pendapatnya sehingga membuat pembelajaran keterampilan menyimak dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* kurang berhasil dan kurang memotivasi murid sehingga murid belajar kurang terarah.

Fenomena yang dialami murid dalam menyimak pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan memahami cerita murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai keterampilan menyimak murid kelas

VSDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada *pre-test*, yaitu murid mendapat nilai di atas 70 sebanyak 2 orang (15,4%) dari jumlah sampel, sedangkan murid yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 11 orang (84,6%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai murid di atas 70 tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang mencapai 15,4% atau sebanyak 2 orang.

## **2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Time Token***

Fenomena menunjukkan bahwa murid kurang mengalami kendala dalam mengapresiasi cerita, tampak semua murid bersemangat dalam belajar. Menurutnya, mudah memahami pembelajaran keterampilan menyimak sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami. Dalam hal ini, murid mampu menentukan tema, alur, setting dan amanat yang terkandung dalam sebuah cerita dengan baik. Fenomena lain yang tampak yaitu ketika murid mampu mengemukakan pendapatnya serta mampu menjawab pertanyaan berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar keterampilan menyimak cerita. Serta mampu menentukan unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik yang terdapat dalam cerita dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Time Token* cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan menyimak.

Fenomena yang dialami murid pada keterampilan menyimak tersebut setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase

keterampilan menyimak cerita murid setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase nilai keterampilan menyimak murid kelas VSDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token*, yaitu murid yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 12 orang (92,3%) dari jumlah sampel dan murid yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 1 orang (7,7%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai murid di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh murid, yaitu hampir semua murid (12 orang) memperoleh nilai di atas 70 (92,3%).

Pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak pada pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, maka tampak pula hasil perhitungan *uji-t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $9,01 > nilai_{tabel}$  4,318. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, model pembelajaran *Time Token* cocok diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dan pembahasan bahwa pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan menyimak murid pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token* cocok diterapkan dalam keterampilan menyimak pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 145 Banca Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 15,4% atau sebanyak 2 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token*, keterampilan menyimak siswa dikategorikan memadai dengan hampir semua siswa mampu memperoleh nilai di atas 70 (92,3%). Pengaruh model pembelajaran *Time Token*, diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest*

dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $9,01 > t_{Tabel} = 4,318$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

## **B. Saran**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sekolah dasar agar menggunakan model pembelajaran *Time Token* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid khususnya dalam pengajaran menyimak murid di sekolah dasar. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*, murid dapat menggunakan skemanya serta lebih aktif dan kreatif dalam menekankan proses pemberolehan unsur-unsur cerita.
2. Diharapkan kepada guru yang akan mengajarkan apresiasi cerita dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran memadukan empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, membaca dan keterampilan menulis.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang serupa dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* di bidang apresiasi cerita lainnya seperti legenda, mite, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: P3G.
- Alwi, Hasan, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brata. 2009. *Pembelajaran Interaksi Sosial dengan Model Pembelajaran Time Token*. Jakarta: Grasindo.
- Bustanul. 2007. *Keterampilan Menyimak*. Bandung: Angkasa. SS.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum 1994 Sekolah Dasar GBPP Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nikma. 2008. *Meningkatkan hasil belajar IPS melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Time Token pada Murid Kelas IV SD Manarang Kabupaten Maros*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Purwanto, Ngalm dan Alim, Djeniah. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra Jakarta.
- Ramadhan. 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor Pembelajar Cetakan. II*. Jakarta: efika Cipta.
- Saida. 2012. *Meningkatkan Keterampilan menyimak dengan menggunakan model pembelajaran Time Token pada murid kelas V MI Jamiatul Khair Makassar*. Makassar: Unismuh Makassar
- Slameto. 2005. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suherman. 2009. *Bidang Studi Bahasa pada Model Pembelajaran Time Token*. Bandung: Pene.
- Syamsuri Sukri, 2001. *Pengajaran Menyimak*. Diklat: Ujung Pandang
- Tarigan, 1994. *Faktor-Faktor Penting dalam Menyimak dan Berbicara*. Bandung: Angkasa. SS.
- Umar dan Koco. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar ke dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional Cetakan I*. Jakarta: Bumi Aksara.